

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan tercapai melalui pembelajaran yang baik. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya berdampak pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, namun juga merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.¹ Proses atau tahapan dalam berinteraksi antara guru dan peserta didik dengan lingkungannya diartikan sebagai belajar. Dengan demikian akan terjadi perubahan dalam diri peserta didik yang mengarah pada keberhasilan dalam hal pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada suatu mata pelajaran yang diajarkan yang mana disebut dengan prestasi belajar.

Proses pembelajaran yang baik adalah guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, edukatif dan inovatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa.² Dalam proses pembelajaran, banyak muncul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar. Hal tersebut dapat menyebabkan pasifnya peserta didik dalam pembelajaran di sekolah diantaranya guru masih menjadi pusat pembelajaran dalam kelas, banyak guru yang kurang menguasai cara-cara

¹ Habibur Rohman, Akhyak, Nur Efendi, As'aril Muhajir, Pengembangan Mutu pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar (Tinjauan Konsep Mutu Pendidikan Perspektif Philip. B. Crosby), *IJEMA*, (Juli: 2023), hal. 35

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010), hal. 251

mengajar dengan baik dan benar, serta banyak yang menjadi guru namun kurang kompeten dalam bidangnya.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan di dalam dirinya. Perubahan tersebut meliputi kognitif (pemahamannya), afektif (sikap dan mental), dan psikomotor (perilakunya). Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu factor internal (faktor jasmani dan psikologi) dan eksternal (faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat). Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak hal seperti kompetensi guru, lingkungan Pendidikan, gaya belajar siswa, dan masih banyak faktor yang lainnya.³

Belajar merupakan suatu proses yang berakhir dengan perubahan. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Dalam belajar yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.⁴

Setiap individu memiliki cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Hal ini disebut sebagai gaya belajar atau modalitas belajar. Gaya belajar merupakan cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara

³ Nurzaki Alhafiz, Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 8 (Januari: 2022), hal. 1914

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 1-2

indra. Gaya belajar berhubungan dengan cara seseorang belajar serta cara belajar yang paling disukai. Modalitas belajar yang cukup terkenal yang dikembangkan oleh Bobbi de Potter dan Mike Henarcki adalah gaya belajar VAK yaitu gaya belajar *Visual*, *Auditory*, dan *Kinestetik*.

Salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa adalah gaya belajar. Pada kasus tersebut merupakan sebuah dorongan sebagai guru untuk kreatif dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi terkait materi yang akan disampaikan supaya materi lebih menarik peserta didik untuk memahaminya. Meskipun dengan adanya alat teknologi pendidikan yang semakin canggih, tidak merubah peranan guru. Peran guru tidak akan dapat ditiadakan dan selalu diperlukan. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan. Proses pembelajaran masih dapat berjalan lancar dengan adanya teknologi pendidikan. Namun tanpa adanya guru, pembentukan karakter peserta didik tidak akan terbentuk dan terarahkan oleh kecanggihan teknologi.

Intensitas belajar adalah realitas dari motivasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian.⁵ Intensitas belajar meliputi beberapa aspek yaitu durasi, frekuensi, aktivitas seseorang dalam melakukan suatu hal. Apabila

⁵ Ari Suningsih, Imam Nurohim, Windi Ria Astuti, "Pengaruh Aktivitas Organisasi dan Intensitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Prestasi Belajar", *Inovasi Matematika*, Vol. 3 No. 2 (Juli:2021), hal. 104

peserta didik melakukan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya, maka akan mempengaruhi aspek dari intensitas belajar itu sendiri.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. IPA merupakan pengetahuan yang digunakan sekelompok orang secara sistematis untuk menyelidiki tentang alam semesta dan memiliki ciri khas. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengandung nilai, sikap dan proses.⁶ Konsep IPA merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat yang ada pada peserta didik dalam bentuk keterampilan dan nilai untuk mempelajari fenomena yang terjadi di alam.⁷

Gaya belajar dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajarnya. Gaya belajar merupakan gaya atau cara yang mudah dan disukai oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Apabila gaya belajar tersebut sesuai dengan kesukaan dan dianggap menyenangkan oleh peserta didik, maka ada ketertarikan untuk mempelajari pelajaran yang diajarkan. Sehingga, peserta didik tersebut akan meningkatkan intensitas belajarnya. Hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yang awalnya memperoleh nilai rendah, maka mengalami perubahan menjadi lebih baik.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Pentingnya bagi seorang guru untuk mengetahui karakter atau gaya belajar yang disukai oleh peserta didik,

⁶ Erna, Risma, Islamiani, "Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 Th. 2022, hal. 5995

⁷ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 10

agar guru akan lebih efektif dalam memilih strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga materi akan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda serta peserta didik akan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Perhatian terhadap gaya belajar akan memperlihatkan perubahan-perubahan dari prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan suatu peningkatan grafik hasil belajar siswa yang awalnya rendah kemudian menjadi naik atau tinggi. ketika peserta didik sudah memahami gaya belajarnya sendiri, maka peserta didik tersebut dapat memproses materi pelajaran atau informasi dengan baik dan masuk ke dalam ingatan jangka panjang.

Hasil penelitian Markovic dan Jovanovic yang menyimpulkan bahwa gaya belajar sebagai factor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa umpan balik pembelajaran dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara signifikan mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik akan lebih baik jika menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menggambarkan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba meneliti **“Pengaruh Gaya Belajar terhadap Intensitas dan Prestasi Belajar Siswa di MI Al Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”** khusus pada kelas IV saja.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian guru terhadap gaya belajar siswa, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan.
- b. Kurangnya prestasi belajar siswa yang kurang akibat tidak diketahuinya gaya belajar siswa.
- c. Belum diketahuinya pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap intensitas belajar siswa pada mata mata pelajaran IPA.
- d. Belum diketahuinya pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada mata mata pelajaran IPA.
- e. Belum diketahuinya pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap intensitas dan prestasi belajar siswa pada mata mata pelajaran IPA.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti membatasi penelitian ini agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Objek penelitian pada penelitian ini adalah gaya belajar, intensitas, dan prestasi belajar siswa di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

- b. Objek penelitian pada gaya belajar yang digunakan yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.
- c. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IVB MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
- d. Hasil belajar yang digunakan yaitu hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA.
- e. Peneliti ingin meneliti intensitas dan prestasi belajar siswa kelas IV materi IPA berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap intensitas belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
3. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap intensitas belajar dan prestasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap intensitas belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap intensitas belajar dan prestasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan kata “*hipo*” yang artinya di bawah, dan “*tesis*” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti di bawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat penting dalam sebuah penelitian.⁸ Adapun penelitian ini yang menjadi hipotesisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)
 - a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap intensitas belajar siswa di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

⁸ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, (Klaten: Penerbit Tahta Media, 2021), hal. 7

- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
 - c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap intensitas dan prestasi belajar siswa di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Hipotesis Nihil (H_0)
- a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap intensitas belajar siswa di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
 - b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperkaya kajian ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan Gaya Belajar dalam meningkatkan intensitas dan prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dan diharapkan agar peneliti lebih memahami jenis penelitian kuantitatif secara lebih mendalam.

b. Bagi Lembaga MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

c. Bagi Guru Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pembelajaran yang tepat untuk keefektifan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pengaruh gaya belajar terhadap intensitas dan prestasi belajar peserta didik.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan serta penelitian kuantitatif.

G. Penegasan Istilah

Untuk membantu memberikan pemahaman dan menghindari adanya salah dalam pengertian dari penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan

terkait dengan berbagai istilah yang ada pada judul penelitian ini baik secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar adalah cara yang kompleks di mana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.⁹ Bobbi DePoter dan Mike Henarcki dalam bukunya *Quantum Learning* mengatakan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi, dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai.¹⁰

Jenis gaya belajar diketahui menjadi tiga macam, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Masing-masing gaya

⁹ Ilfa Irawati, Nasruddin, dan Mohammad Liwa Ilhamdi, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. 16 No. 1 (Januari, 2021), 42

¹⁰ Indah Budiarti, Abdul Jabar, Pengaruh Gaya belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 3 (September-Desember: 2016), hal. 142

belajar terbagi menjadi dua macam yaitu bersifat eksternal (tergantung media luar sebagai sumber informasi) dan yang bersifat internal (tergantung pada kemampuan kita bagaimana mengelola pikiran dan imajinasi).

b. Intensitas Belajar

Intensitas belajar mengandung arti kuat lemahnya belajar. Intensitas belajar mengacu pada banyaknya kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dengan cara belajar yang intensif. Intensitas belajar adalah frekuensi belajar individu yang dilakukan peserta didik selama kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengalaman/perubahan secara maksimal.¹¹

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan. Prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang

¹¹ Sholikhah S., *Hubungan Intensitas dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa SI*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), Hal. 6

menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.¹²

2. Penegasan Operasional

Gaya belajar peserta didik dapat diukur melalui tiga macam yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indra pendengarannya. Gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Apakah peserta didik di MI Al Hidayah 02 ini cenderung pada salah satu gaya belajar diantara ketiga macam gaya belajar tersebut ataukah seimbang antara keduanya atau ketiganya ketika menerima pembelajaran mata pelajaran IPA. Kemudian intensitas belajar dimana peserta didik melakukan banyak kegiatan belajar untuk memperoleh perubahan secara maksimal. adapun masing-masing sub variabel dapat diukur dengan instrumen berupa angket meliputi: intensitas belajar tinggi, sedang, dan ringan. Selanjutnya prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Adapun prestasi belajar

¹² Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (Juli, 2018), 118

diperoleh dari hasil belajar pada pembelajaran IPA pada aspek kognitif peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diungkapkan sebagai gambaran untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam laporan proposal yang akan dijabarkan dan dijadikan penyusunan laporan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun nantinya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri uraian berikut:

- a. BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Landasan Teori, meliputi: kajian teori yang membahas tentang gaya belajar, kajian teori tentang intensitas belajar, kajian teori tentang prestasi belajar, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen,

instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

- d. BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data, pengujian hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.
 - e. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pengaruh gaya belajar terhadap intensitas belajar peserta didik kelas IV MI Al Hidayah 02 Betak, pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Al Hidayah 02 Betak, pengaruh gaya belajar terhadap intensitas dan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Al Hidayah 02 Betak.
 - f. BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran